

**KONSEP PENDIDIK PROFESIONAL MENURUT KI HAJAR
DEWANTARA DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIK PAUD**



SKRIPSI

Diajukan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Di susun Oleh:

ARISKA HAWANI

(17104030027)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2021

Surat Persetujuan Skripsi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05/03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Ariska Hawani
Lmpiran : 1 (satu) Naskah Skripsi

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Ariska Hawani
NIM : 17104030027
Judul : KONSEP PENDIDIK PROFESIONAL MENURUT KI
Skripsi : HAJAR DEWANTARA DAN RELEVANSINYA
DENGAN PENDIDIK PAUD

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 4 September 2021
Pembimbing,

Dr. Rohmah, M.A.

NIP. 19800420 201101 2 004

Kartu Bimbingan Skripsi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-5/03/RO

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Ariska Hawani
NIM : 17104030027
Pembimbing : Dr. Rohinah, M.A.
Judul Skripsi : Konsep Pendidik Profesional Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidik Paud
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

NO	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	20 Oktober 2021	I	Konsultasi perbaikan Judul	
2.	28 Maret 2021	II	Bimbingan Proposal	
3.	11 April 2021	III	Bimbingan Proposal	
4.	8 Juni 2021	IV	ACC Seminar Proposal	
5.	10 Juni 2021	V	Seminar Proposal	
6.	20 Juni 2021	VI	Bimbingan BAB 1-II	
7.	13 Juli 2021	VII	Revisi BAB 1-II	
8.	2 Agustus 2021	VIII	Bimbingan BAB I – IV	
9.	23 Agustus 2021	IX	Revisi BAB I –IV	
10	04 September 2021	X	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 04 September 2021

Pembimbing

Dr. Rohinah, M.A

NIP. 19800420 201101 2 004



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2634/Un.02/DT/PP.00.9/10/2021

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP PENDIDIK PROFESIONAL MENURUT KI HAJAR DEWANTARA DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIK PAUD

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARISKA HAWANI
Nomor Induk Mahasiswa : 17104030027
Telah diujikan pada : Jumat, 17 September 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Rohinah, S.Pd.I., M.A
SIGNED

Valid ID: 616ce219c7cb1



Penguji I
Siti Zubaedah, S.Ag., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 616ce90bf1a32



Penguji II
Eko Suhendro, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 615c46e05b882



Yogyakarta, 17 September 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 616cec6059ce1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ariska Hawani

NIM : 17104030027

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 09 September 2021

Yang menyatakan,



Ariska Hawani
NIM : 17104030027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ariska Hawani

NIM : 17104030027

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut suatu lembaga atau institusi yang mengeluarkan ijazah berkenaan dengan past foto yang ada didalamnya.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 9 September 2021

Yang menyatakan,



Ariska Hawani

NIM : 17104030027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ¹

“Sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia”



¹<https://www.jumanto.com/khoirunnas-anfauhum-linnas>

KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته.
أَلْحَمْدُ لِلَّهِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur dilantunkan atas kehadiran Allas SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat dan salam dipersembahkan kepada junjungan Nabi agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga terang benderang seperti sekarang. Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini tentu banyak kesulitan dan hambatan yang dihadapi oleh peneiliti. Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan,bimbingan, dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu,dengan segala kerendahan hati peniliti mengucapkan terima kasih:

1. Ibu Prof. Dr.Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
2. Bapak Dr.Sigit Purnomo, M.Pd., Selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan pendidikan dan arahan dalam pelaksanaan perkuliahan.
3. Ibu Dr. Rohinah, M.A., Selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sekaligus pembimbing skripsi yang telah memberikan masukan serta motivasi dalam menyusun skripsi sehingga dapat terselesaikan
4. Bapak Drs. H. Suisanto, M.Ag selaku Dosen penasihat Akademik yang telah membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Ibu dosen Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah membagikan ilmunya yang bermafaat kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Teruntuk orang tua saya, Ibu Rumini yang telah meridhoi dan mendukung dalam menimba ilmu ke kota pendidikan Yogyakarta mendukung baik moril dan materi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Untuk Suami saya Ari Hariadi yang baik hati dan selalu mendukung dan memberikan semangat kepada saya untuk dapat segera menyelesaikan skripsi.
8. Untuk anaksaya, Aurum Hamilul Qur'ani yang selalu menjadi cambuk semangat untuk menjadi seorang ibu yang berpendidikan.
9. Untuk saudara kandung saya, Rizki Hawani dan Kharisma Hawani yang telah banyak membantu dalam segala hal.
10. Untuk teman-teman sejawat pejuang skripsi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini yang telah sama-sama berjuang dalam menyelesaikan Skripsi dan perkuliahan.
11. Untuk segenap keluarga besar TKA-TPA-TQA Anwar Rasyid Yogyakarta yang telah memberikan pengalaman berharga kepada saya dalam menyalurkan sedikit ilmu yang saya pahami.
12. Untuk segenap keluarga besar Bimbingan Belajar Surya Nusantara Yogyakarta yang telah memberi kesempatan pada saya untuk mengeksplor ilmu.
13. Untuk segenap santri Asrama Hamasah Yogyakarta yang telah memberi kehangatan cinta layaknya keluarga.
14. Untuk segenap keluarga besar Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta yang telah memberi kesempatan untuk saya menimba ilmu.
15. Untuk segenap organisasi yang saya ikuti KPC, KAMMI, RKP, yang telah memberkan pengalaman berharga kepada saya untuk menjadi manusia yang bermanfaat untuk orang lain.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan maupun kesalahan, oleh sebab itu peneliti berharap kepada semua pihak yang membaca agar memberikan saran dan kritik guna perbaikan pada penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, September 2021

Penulis

Ariska Hawani
NIM. 17104030027

ABSTRACT

ARISKA HAWANI, *Skripsi. Yogyakarta : Preschool Program , Faculty of Education and Teacher Training , Islamic State University Of Sunan Kalijaga, 2021. The Concept of Professional Educator According to Ki Hajar Dewantara And Its Relevance With Early Childhood Educators*

This research is motivated by looking at the concept of education in early childhood education institutions, where the existing educational concept should be that educators must be professional and able to create conducive learning for students, because the essence of learning is how to make students learn about many things, not just about learning. subject matter. Where Ki Hajar Dewantara is a professional educator as well as a national education figure, it is necessary to know his thoughts on the concept of professional educators and their relevance to PAUD educators. Therefore, the researcher will discuss the concept of professional educator according to Ki Hajar Dewantara and how is it relevant to PAUD educators?

This research is a type of library research, namely a series of activities related to library data collection methods. Data collection techniques are the most important step in research. The documentation method is a record of events that have passed. Documentation can be in the form of writing, drawings, or monumental works of a person and can be in the form of diaries, life histories, biographies, photographs, living pictures, works of art, and others.

The results of this study are professionals with certain academic qualifications who are tasked with educating, teaching, guiding, directing, training, and evaluating students at the early childhood education level. Then according to Ki Hajar Dewantara, early childhood educators are people who carry out the task of guiding, leading and managing. Parenting means nurturing and educating them with understanding. Learning in children is carried out continuously from the time of the ancestors until now, it is still applied.

Key Word : Ki Hajar Dewantara, educator, early childhood education

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

ARISKA HAWANI *Konsep Pendidik Profesional Menurut Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidik Paud. Skripsi. Yogyakarta : Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2021.*

Penelitian ini di latarbelakangi dari melihat konsep pendidikan pada lembaga Pendidikan anak usia dini, dimana konsep pendidikan yang ada seharusnya pendidik harus profesional dan mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif untuk siswa, karena esensi dari sebuah pembelajaran adalah bagaimana membuat siswa belajar tentang banyak hal, bukan hanya tentang materi pelajaran. Dimana Ki Hajar Dewantara adalah sosok pendidik profesional sekaligus tokoh pendidikan bangsa maka perlu diketahui pemikiran beliau terhadap konsep pendidik profesional serta relevansinya dengan pendidik PAUD. Oleh karna itu peneliti akan membahas konsep pendidik profesional menurut Ki Hajar Dewantara serta bagaimana relevansinya dengan pendidik PAUD ?

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *library research* atau kepustakaan yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang serta bisa berupa catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, foto, gambar hidup, karya seni, dan lain-lain.

Hasil dari penelitian ini adalah tenaga profesional dengan kualifikasi akademik tertentu yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini. Kemudian menurut Ki Hajar Dewantara pendidik anak usia dini adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin dan mengelola. mengasuh anak maksudnya adalah memelihara dan mendidiknya dengan penuh pengertian. Pembelajaran pada anak dilakukan terus menerus dari zaman nenek moyang sampai sekarang masih tetap diterapkan.

Kata kunci : Ki Hajar Dewantara, pendidik, paud

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan	4
1. Tujuan Penelitian.....	4
2. Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	4
E. Landasan Teori	6
1. Pengertian Pendidik	6
2. Hakikat Pendidik Menurut Ki Hajar Dewantara.....	9
BAB II METODE PENELITIAN	13
A. Jenis Penelitian	13
B. Data dan Sumber Data	13
C. Teknik Pengumpulan Data.....	14
D. Pendekatan Penelitian	14
E. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB III HASIL PENELITIAN	17

A. Deskripsi Data.....	17
1. Biografi Ki Hajar Dewantara.....	17
2. Masa Kanak-Kanak.....	18
3. Masa Sekolah.....	19
4. Sebagai Jurnalis dan Politikus	20
5. Mendirikan Perguruan Tamansiswa	25
6. Karya-Karya Ki Hajar Dewantara	29
7. Pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang pendidik Profesional. 31	
8. Pandangan Ki Hajar Dewantara Tentang Pendidikan Anak Usia Dini	36
B. Analisis Data.....	38
1. Menjadi Pendidik Profesional Ala Ki Hajar Dewantara.....	38
2. Pendidikan Anak Usia Dini	44
3. Relevansi Pandangan Ki Hajar Dewantara tentang Pendidik Anak Usiadini.....	54
4. Kritik dan Saran Ki Hajar Dewantara terhadap Pendidik Anak Usia Dini.....	58
BAB IV PENUTUP	61
A. KESIMPULAN.....	61
B. SARAN.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	66
CURRICULUM VITAE.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Relevansi Pendidik Anak Usia Dini.....	52
Tabel 3.2 Relevansi Pendidik Anak Usia Dini	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Photo Ki Hajar Dewantara Muda	23
Gambar 3.2. Museum Dewantara Kirti Griya	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Penunjukan Pembimbing Skripsi	64
Lampiran 2	: Bukti Seminar Proposal	65
Lampiran 3	: TOEFL	66
Lampiran 4	: Sertifikat Ikla	67
Lampiran 5	: PKTQ	68
Lampiran 6	: KTM	69
Lampiran 7	: KRS	70
Lampiran 8	: KHS	71
Lampiran 9	: Izajah	72
Lampiran 10	: Sertifikat PBAK	74
Lampiran 11	: Sertifikat SOSPEM	75
Lampiran 12	: ICT	76
Lampiran 13	: Sertifikat PLP-KKN	77
Lampiran `14	: Sertifikat KKN	78

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek terpenting dalam terselenggaranya pendidikan adalah adanya guru dan siswa, tanpa itu semua pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Guru memiliki peranan penting dalam mendidik siswa di sekolah. Tugas guru dalam sebuah pendidikan sudah diatur dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 yaitu “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Pendidik mempunyai dua pengertian, arti yang luas dan arti yang sempit. Pendidik dalam arti yang luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Secara alamiah semua anak, sebelum mereka dewasa menerima pembinaan dari orang-orang dewasa agar mereka dapat berkembang dan bertumbuh secara wajar. Dalam hal ini orang-orang yang berkewajiban membina anak secara alamiah adalah orangtua mereka masing-masing, warga masyarakat dan tokoh-tokohnya. Sedangkan pendidik dalam arti sempit adalah orang-orang yang sengaja disiapkan untuk menjadi guru.²

Dalam pengertian yang lazim digunakan, menurut Abuddin Nata, pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.³

Aspek yang dibangun guru dalam pembelajaran di kelas tidak akan pernah terlepas dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, dan ini akan

²Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.139

³H. Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 159

terus menjadi patokan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Untuk mencapai komponen tersebut, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif untuk siswa, karena esensi dari sebuah pembelajaran adalah bagaimana membuat siswa belajar tentang banyak hal, bukan hanya tentang materi pelajaran, tapi sikap dan keterampilan.

Istilah profesionalisme berasal dari *profession*. Dalam Kamus Inggris Indonesia, "*profession* berarti pekerjaan"⁴. Arifin dalam buku *Kapita Selekta Pendidikan* mengemukakan bahwa *profession* mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus⁵.

Dalam buku yang ditulis oleh Kunandar yang berjudul *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* disebutkan pula bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu⁶.

Dengan adanya pendidik yang profesional dan berkualitas maka akan mampu mencetak anak bangsa yang berkualitas pula. Kunci yang harus dimiliki oleh setiap pengajar adalah kompetensi. Kompetensi adalah seperangkat ilmu serta ketrampilan mengajar pendidik di dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai seorang pendidik sehingga tujuan dari pendidikan bisa dicapai dengan baik.

Adapun untuk menjadi sosok pendidik profesional yang ideal menurut Ki Hajar Dewantara, maka pendidik harus selalu melakukan perubahan diri

⁴John M. Echols dan Hassan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), Cet. Ke-23, h. 449

⁵ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. Ke-3, h. 105

⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), Cet. Ke-1, h. 45.

kepada yang lebih baik, pendidik harus menempatkan diri sebagai among atau pembimbing, penasehat, pendidik, pengajar, pemberi motivasi, rendah hati, penuntun, tegas dan terhormat. Di samping itu juga guru harus ikhlas dalam mendidik siswa dan mampu menguasai kompetensi keguruannya yaitu pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian

Beliau mengajarkan kita sebuah arti dari pendidikan yang humanis, beliau juga mampu menciptakan konsep *Sistem Among* sebagai patokan guru dalam mendidik siswa. Salah satu pemikiran Ki Hajar Dewantara yang terkenal adalah sistem among. Sistem among adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara menjaga, membina dan mendidik anak dengan kasih sayang. Sistem ini bertujuan untuk mengingatkan para guru agar memberikan tuntunan kepada anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya atas dasar kodratnya sendiri dan lebih mendekatkan anak-anak kepada alam dan masyarakat.⁷ Pendekatan ini bisa dilakukan melalui permainan. Permainan anak-anak berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan budi pekerti anak. Permainan anak-anak merupakan kegiatan yang terus menerus diulangi, yang akan menghasilkan kekuatan dan kecakapan pada anak usia dini.⁸ Pemikiran tersebut sangat erat kaitan dan relevansi kebermanfaatannya dalam proses belajar mengajar di Lembaga Pendidikan.

Menurut pandangan Ki Hajar Dewantara tentang pendidik profesional menjelaskan bahwa pendidik profesional bukan saja terpaku pada aturan yang melekat sebagai seorang pendidik akan tetapi pendidik harus bisa mempunyai rasa kasih sayang terhadap peserta didik sehingga bisa menghasilkan anak generasi yang cerdas dan berbudi luhur. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dengan harapan adanya perbaikan pendidikan di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini sesuai dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara, serta untuk menyamakan pandangan Ki Hajar Dewantara tentang

⁷ Muchammad Tauchid, *Perjuangan dan Ajaran Hidup Ki Hajar Dewantara* (Yogyakarta: : Majelis Luhur Taman Siswa, 2011), hal. 26

⁸ Ki Hajar Dewantara, *Karya Ki Hajar Dewantara Bagian Pertama Pendidikan* (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977), hal. 244

konsep pendidik profesional dan relevansinya dengan pendidik paud maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “**KONSEP PENDIDIK PROFESIONAL MENURUT KI HAJAR DEWANTARA DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIK PAUD**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana konsep pendidik profesional menurut Ki Hajar Dewantara?
2. Bagaimana relevansinya dengan pendidik PAUD ?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang tertera pada Rumusan Masalah di atas, yaitu :

- a. Mengetahui Konsep pendidik Profesional menurut Ki Hajar Dewantara
- b. Mengetahui relevansinya dengan Pendidik PAUD.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Segi Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini dapat dijadikan ilmu pengetahuan tambahan yang berorientasi di ranah Pendidikan

- b. Segi Praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna untuk :

1. Meningkatkan mutu Pendidikan
2. Meningkatkan mutu pendidik dalam mendidik Anak di sekolah
3. Memberikan pemahaman tambahan bagi orangtua dalam mendidik anak

D. Kajian Pustaka

Dari berbagai informasi dan referensi yang peneliti dapat tentunya berkaitan dengan Pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang Pendidik, maka peneliti mengadakan kajian pustaka yang sudah digunakan sebelumnya, yaitu:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Agus Setiawan, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2017, dengan judul “Peran Guru Menurut Perspektif Ki Hajar Dewantara”. Hasil dari penelitian tersebut lebih mengutamakan pembahasan peran seorang guru dalam upaya mendidik anak didiknya.⁹ Namun, peneliti kali ini akan mencoba mencari konsep pendidik profesional menurut Ki Hajar Dewantara serta relevansi bagi pendidik PAUD.

Kedua, Skripsi M.Isrofiyanto, Program Studi Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2013, dengan judul “Peran Guru dalam Pengembangan Humanisasi Pendidikan di Sekolah (Telaah Pemikiran Ki Hajar Dewantara)”.¹⁰ Dalam hasil penelitiannya memaparkan berbagai peranan seorang guru dalam dunia pendidikan. Peneliti kali ini akan merelevansikan antara pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang pendidik.

Ketiga, Jurnal Pendidikan yang ditulis oleh Kristi Wardani tahun 2010, yang berjudul “Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara”.¹¹ Dalam jurnal tersebut, banyak memuat tentang peranan guru untuk membentuk karakter siswa melalui konsep Ki Hajar Dewantara. Perbedaan mencolok dengan peneliti kali ini adalah, peneliti akan membahas lebih dalam tentang konsep mendidik yang diterapkan oleh Ki Hajar Dewantara.

Keempat, Artikel Pendidikan yang ditulis oleh Mohammad Tohir tahun 2018, yang berjudul “Sosok Guru Profesional yang Ideal Ala Ki Hajar

⁹ Agus Setiawan, “*Peran Guru Menurut Perspektif Ki Hajar Dewantara*”, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : 2017

¹⁰ M. Isrofiyanto, “*Peran Guru dalam Pengembangan Humanisasi Pendidikan di Sekolah (Telaah Pemikiran Ki Hajar Dewantara)*”, Skripsi, Program Studi Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2013

¹¹ Kristi Wardani, “*Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara*”, Jurnal Pendidikan : 2010

Dewantara”.¹² Dalam artikel tersebut, peneliti memberikan informasi tentang beberapa hal yang bisa menjadi teladan bagi seorang guru dalam mendidik siswa melalui sikap dan perjuangan Ki Hajar Dewantara. Peneliti kali ini mencoba mengambil informasi tersebut untuk menjadi patokan akan kerelevansian konsep Ki Hajar Dewantara bagi pendidik.

Kelima, Jurnal Tarbawi yang ditulis oleh Sumiati, UNISMUH Makassar, vol. 2 no. 1, yang berjudul “Menjadi Pendidik yang Terdidik”.¹³ Jurnal tersebut membahas tentang pentingnya memahami konsep pendidik bagi seorang pendidik agar mampu menjadi pendidik yang juga memiliki pendidikan terbaik. Perbedaan mencolok terletak pada poin penting yang diambil oleh peneliti kali ini adalah tentang konsep pendidik menurut Ki Hajar Dewantara.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tema yang dikaji oleh peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya memiliki perbedaan

Dengan demikian, tema yang dikaji oleh peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya memiliki perbedaan yaitu Penelitian sebelumnya membahas tentang Profesionalisme Guru menurut Ki Hajar Dewantara, penelitian kali ini akan merelevansikan pemikiran Ki Hajar Dewantara dengan Profesi Pendidikan saat ini dan mengkaji pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang Pendidikan Anak Usia Dini.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Pendidik

Pendidik dapat diartikan secara luas dan sempit. Pendidik secara luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Pendidik secara arti sempit adalah orang-orang yang telah disiapkan secara sengaja untuk menjadi guru dan Dosen. Hal ini selaras dengan Undang-Undang yang menyatakan, bahwa pendidik merupakan orang yang memiliki tugas

¹² Mohammad Tohir, “*Sosok Guru Profesional yang Ideal Ala Ki Hajar Dewantara*”, artikel : 2018

¹³ Sumiati, “*Menjadi Pendidik yang Terdidik*”, Jurnal Tarbawi, UNISMUH Makassar, Vol.2 No.1

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan menengah.¹⁴

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pendidik merupakan orang yang berperan penting dalam pendidikan yang bertugas mendidik, mengajar dan bertanggung jawab atas keberhasilan peserta didik. Di Indonesia pendidik biasa dikenal dengan sebutan guru di mana guru melakukan kegiatan kegiatan tersebut kepada para siswanya.

Tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun afektif. Pengaruh pendidikan di dalam rumah tangga terhadap perkembangan anak memang sangat besar, mendasar, mendalam. Akan tetapi, pada zaman modern ini pengaruh itu boleh dikatakan terbatas pada perkembangan aspek afektif (sikap)¹⁵. Pengaruh pendidikan di sekolah juga besar dan luas serta mendalam, tetapi hampir hanya pada segi perkembangan aspek kognitif (pengetahuan) dan psikomotor (keterampilan). Pengaruh yang diperoleh anak didik di sekolah hampir seluruhnya berasal dari guru yang mengajar di kelas. Jadi, guru yang dimaksud disini ialah pendidik yang memberikan pelajaran kepada murid atau biasanya guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran di sekolah.¹⁶

Kompetensi adalah seperangkat ilmu serta keterampilan mengajar pendidik di dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai seorang guru sehingga tujuan pendidikan bisa dicapai dengan baik. Maka setiap pendidik harus memiliki 4 standar kompetensi sebagai berikut :

a. Kompetensi Pegagodik

¹⁴ UU RI No.14 Tahun 2005

¹⁵ Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Griya Santri, 2011), hlm. 2

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosydakarya, 2007), hal. 74-75.

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang pendidik harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat, dan interest yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Pendidik harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk meng-aktualisasikan kemampuannya di kelas, dan harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan tingkah laku pribadi pendidik itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpantul dalam perilaku sehari-hari. Hal ini dengan sendirinya berkaitan erat dengan falsafah hidup yang mengharuskan pendidik menjadi model manusia yang memiliki nilai-nilai luhur. Di Indonesia sikap pribadi yang dijiwai oleh filsafat Pancasila yang mengagungkan budaya bangsanya yang rela berkorban bagi kelestarian bangsa dan negaranya termasuk dalam kompetensi kepribadian pendidik. Dengan demikian pemahaman terhadap kompetensi kepribadian guru harus dimaknai sebagai suatu wujud sosok manusia yang utuh.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional pendidik Adalah kemampuan yang harus dimiliki dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. pendidik mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu pendidik dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. pendidik harus selalu meng-update, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri

tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.

d. **Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja di lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru. Peran yang dibawa guru dalam masyarakat berbeda dengan profesi lain. Oleh karena itu, perhatian yang diberikan masyarakat terhadap guru pun berbeda dan ada kekhususan terutama adanya tuntutan untuk menjadi pelopor pembangunan di daerah tempat pendidik tinggal. Beberapa kompetensi sosial yang perlu dimiliki pendidik antara lain; terampil berkomunikasi, bersikap simpatik, dapat bekerja sama dengan Dewan Pendidikan/Komite Sekolah, pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan, dan memahami dunia sekitarnya (lingkungan).

2. Hakikat Pendidik Menurut Ki Hajar Dewantara

Kata pendidik berasal dari didik, artinya memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya) selanjutnya dengan menambahkan awalan pe- hingga menjadi pendidik, artinya orang yang mendidik. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pendidik artinya orang yang mendidik. 4 Secara etimologi dalam bahasa Inggris ada beberapa kata yang berdekatan arti pendidik seperti kata teacher artinya pengajar dan tutor yang berarti guru pribadi, di pusat-pusat.

Pelatihan disebut sebagai trainer atau instruktur Sebagai profesi yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang memadai, membuat pendidik memahami betul apa hakikat dirinya sebagai pendidik, yang dalam hal ini disebutkan sebagai guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada

jenjang pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah. Ada beberapa peran yang dapat dilakukan guru sebagai pendidik, yaitu :¹⁷

- a. Pekerja profesional dengan fungsi mengajar, membimbing, dan melatih
- b. Pekerjaan kemanusiaan dengan fungsi merealisasikan seluruh kemampuan kemanusiaan yang dimiliki
- c. Petugas kemaslahatan dengan fungsi mengajar dan mendidik masyarakat untuk menjadi warga yang lebih baik

Pendidik merupakan pekerjaan yang profesional dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang. Maka dari itu, pendidik memiliki ciri-ciri yang menunjukkan identitas dirinya yang dikemukakan oleh Robert W. Richey, yaitu :¹⁸

- a. Para guru akan bekerja hanya semata-mata memberikan pelayanan kemanusiaan dari pada mementingkan kepentingan pribadi
- b. Para guru secara hukum dituntut untuk memenuhi berbagai persyaratan
- c. Untuk mendapatkan lisensi mengajar serta persyaratan yang ketat untuk menjadi organisasi guru.
- d. Para guru dituntut untuk memiliki pengalaman dan keterampilan yang tinggi dalam hal bahan mengajar, metode, anak didik, dan landasan kependidikan
- e. Para guru dalam organisasi profesional memiliki publikasi profesional yang dapat melayani guru
- f. Para guru diusahakan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan kompetensinya
- g. Para guru diakui sebagai sebuah profesi
- h. Para guru memiliki kode etik tersendiri

¹⁷Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal. 23

¹⁸Djaman Satori, dkk., *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Kotak Pos, 2005), hal. 120

Dengan demikian, hakikat dan ciri-ciri guru tidak dapat dipisahkan dari diri seorang guru. Dengan hakikat, guru memahami dan memaknai tugasnya dengan tepat. Dengan ciri-cirinya, guru memahami apa yang seharusnya ia lakukan.

Menurut Ki Hajar Dewantara¹⁹ ”Mendidik adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anakanak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya” Dan ditambahkan lagi bahwa “Pendidikan itu dimulai sejak anak dilahirkan dan berakhir setelah ia meninggal dunia. Jadi pendidikan itu berlangsung seumur hidup.” Oleh sebab itu, peranan orang tua sebagai pendidik yang sekaligus pelindung, haruslah memberikan didikan dengan penuh kasih sayang, keikhlasan, dan ketulusan.

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.²⁰

Manusia terdidik adalah manusia yang mempunyai kepekaan sosio-transendental. Manusia terdidik tidak merasa nyaman hanya duduk bertengger di menara gading ilmunya.²¹ Manusia terdidik selalu berbicara kebenaran atas nama kebenaran, bukan atas nama kekuasaan. Memang tak ada yang indah jika bicara tentang idealisme, tapi tak ada yang lebih indah selain bicara kebenaran. Orang-orang suci dahulu kala, nabi-nabi, para rasul, dan para guru suci selalu menekankan akan indahnya kebenaran, meski harus ditebus dengan darah. Itulah hakikat manusia terdidik.

Jika ditelaah dengan baik uraian diatas tentang pendidik yang terdidik maka dapat disimpulkan bahwa, pendidikan yang dijalani dewasa ini, tentu

¹⁹ Ki Hadjar Dewantara, *Menuju Manusia Merdeka*, (Yogyakarta : Leutika, 2009), hlm.

²⁰ Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, (Bandung : Rama Widya, 2009), hlm. 4

²¹ Ibid, hlm. 21

saja masih harus belajar bagaimana mendidik pendidik dalam pendidikan. Namun tentu tidak hanya tanggung jawab pendidik semata, tetapi juga para pengambil keputusan pendidikan di negeri ini. Seperti beban kurikulum, ujian nasional, pendidikan yang lebih merata di seluruh penjuru tanah air, tawuran pelajar, sinkronisasi materi pelajaran dengan kebutuhan tenaga kerja yang siap pakai, dll. Jadi mari kita belajar lagi agar menjadi pendidik yang tidak sekadar mendidik tetapi mampu memberikan arahan, saran, nasehat, perlindungan dan yang paling utama adalah menyampaikan semua hsl dengan hati, cinta dan kasih sayang. Dan pendidik sejati adalah pendidik yang mampu memberikan ilmu dan pengetahuannya untuk kemaslahatan umat dalam hal ini anak (peserta didik) sebagai generasi penerus bangsa.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Salah satu aspek terpenting dalam terselenggaranya pendidikan adalah adanya pendidik dan siswa, tanpa itu semua pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Aspek yang dibangun pendidik dalam pembelajaran di kelas tidak akan pernah terlepas dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, dan ini akan terus menjadi patokan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Dengan adanya pendidik yang profesional dan berkualitas maka akan mampu mencetak anak bangsa yang berkualitas pula. Kunci yang harus dimiliki oleh setiap Pendidik adalah kompetensi. Adapun untuk menjadi sosok pendidik profesional yang ideal menurut Ki Hajar Dewantara, maka pendidik harus selalu melakukan perubahan diri kepada yang lebih baik, pendidik harus menempatkan diri sebagai among atau pembimbing, penasehat, pendidik, pengajar, pemberi motivasi, rendah hati, penuntun, tegas dan terhormat. Menurut Ki Hajar Dewantara bahwa ketika melaksanakan proses pendidikan harus berlandaskan pada lima prinsip, yang dapat disingkat dengan “panca dharma”. Ki Hajar Dewantara sangat menekankan pendidikan untuk anak usia dini kegiatan pembelajarannya itu hendaknya bersifat alamiah seperti bermain di Taman. Selain itu Ki Hajar juga berpandangan bahwa pengajaran untuk anak harus memberi pengetahuan yang berfaedah lahir maupun batin serta dapat memerdekakan diri.
2. Relevansi dengan pendidikan anak usia dini adalah memiliki persamaan dari segi tugas dan tanggungjawab dalam mendidik peserta didik dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik. Bukan hanya itu persamaannya lainnya pendidik profesional harus mengevaluasi serta melatih peserta didik dengan penuh pengertian.

B. SARAN

Mengkaji konsep pendidik profesional menurut Ki Hajar Dewantara dan relevansinya dengan pendidik paud merupakan suatu hal yang memantang bagi peneliti. Dimana padangan Ki Hajar Dewantara mengenai konsep pendidikan anak usia dini belum diketahui banyak pendidik. Ki Hajar Dewantara pun berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini seharusnya memiliki metode pembelajaran yang humanis dan juga mendukung dalam mencintai lingkungan, yang pada akhirnya anak usia dini memiliki jiwa yang merdeka lahir dan batin tanpa adanya tekanan dalam pendidikan. Dengan konsep pendidik profesional menurut Ki Hajar Dewantara dan relevansinya dengan pendidik paud, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Untuk lebih memahami lagi tentang konsep yang cetuskan dan di konsep oleh Ki Hajar Dewantara dalam pendidikan anak usia dini karena konsep yang diberikan oleh Ki Hajar Dewantara sesuai dengan kultur budaya Indonesia

2. Bagi para pendidik

Para pendidik agar memahami apa yang di sampaikan kepada muridnya dan mempunyai konsep pendidikan yang berdasarkan keadaan daerahnya, dan bisa mengembangkan potensi setiap dari muridnya.

3. Untuk pembaca

Pembaca hendaknya selalu menambah informasi tentang pendidikan anak usia dini, karna perkembangan dalam mendidik anak akan terus berubah mengikuti keadaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kunandar, 2007 *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*: Jakarta
- Tauchid, Muchammad, 2011 *Perjuangan dan Ajaran Hidup Ki Hajar Dewantara* : Yogyakarta : Majelis Luhur Taman Siswa
- A, Ahmadi, dkk. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Rineka Cipta : Jakarta
- Aqib, Zainal. 2009. *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung : Rama Widya
- Budiyanto, Mangun. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Griya Santri
- Dewantara, Ki Hajar. 1977. *Karya Ki Hajar Dewantara Bagian Pertama Pendidikan*. Yogyakarta : Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa
- Djaman, Satori, dkk. 2005. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Kotak Pos
- Hasanah, Aan. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Isrofiyanto, M. *Peran Guru dalam Pengembangan Humanisasi Pendidikan di Sekolah (Telaah Pemikiran Ki Hajar Dewantara*. Skripsi, Program Studi Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Ki Hadjar Dewantara. 2009. *Menuju Manusia Merdeka*. Yogyakarta : Leutika
- Munastiwi, Erni. 2019. *Manajemen Lembaga PAUD Untuk Pengelola Pemula*. Yogyakarta: Istana Publishing
- Setiawan, Agus. 2017. *Peran Guru Menurut Perspektif Ki Hajar Dewantara*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Soetjipto dan Kosasi, Raflis. 2011. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweti, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sumiati. *Menjadi Pendidik yang Terdidik*. Jurnal Tarbawi. UNISMUH Makassar. Vol.2 No.1

- Tafsir, Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Tohir, Mohammad..2018. *Sosok Guru Profesional yang Ideal Ala Ki Hajar Dewantara*. Artikel
- UU RI No.14 Tahun 2005
- Wardani., Kristi. 2010. *Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara*. Jurnal Pendidikan
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Abdul Rahman Sholeh, 2005 *Pendidikan Agama dan Pengembangan untuk Bangsa*, : Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Rakhmat, Jalaludin : 1999. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Rosdakarya
- R.Tjahjopurnomo: 2017. *Ki Hajar Dewantara Pemikiran dan Perjuangan* : Museum Kebangkitan Nasional
- Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 4 : 1989. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka
- Abuddin Nata : 2005. *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Yanuarti , Eka,: 2017. *Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Kurikulum13*: Jurnal Penelitian
- Susanto, Ahmad : 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini* : Jakarta : Bumi Aksara
- Nurmaidah : 2015. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini* : Jurnal Afkar
- Susilo, Setiadi : 2016. *Pedoman Akreditasi PAUD* : Jakarta : Bee Media Pustaka
- Mansur : 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* : Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Asmawati, Luluk : 2018. *Konsep Pembelajaran PAUD* : Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Departemen Pendidikan Nasional : 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* : Jakarta: Depdiknas
- Ulfah, Maulidya dan Suyadi : 2015. *Konsep Dasar PAUD* :Bandung : Remaja Rosdakarya

Departemen Pendidikan Nasional: 2005. *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta : Depdiknas

Wiyani, Novan Ardy : 2016 *Konsep Dasar PAUD* : Yogyakarta : Gava Media

Mulyasa, E. : 2011, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. : Bandung : Rosda

Uzer Uman, Moh. : 2005. *Menjadi Guru Profesioanal*. : Bandung: Remaja Rosdakarya





LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA